

PERAN PEMBIASAAN ATURAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: STUDI LITERATUR

Alvin Leonardo Sianturi¹, Andrew De Perkeleng Pandia², Rizki Ariono Simanjourang³, Roniasi Manuel Nababan⁴

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia ^{1,2,3,4}

Corresponding Author: alvinsianturi549@gmail.com^{1*}, andrewpandia6@gmail.com², arionosrizki@gmail.com³, roni123nababan@gmail.com³

Info Artikel

Received: 01 Juli 2026

Revised : 16 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

Published: 19 Agustus 2026

Keywords: rule-following, family, children's character, character education, literature studies.

Kata Kunci: pembiasaan aturan, keluarga, karakter anak, pendidikan karakter, studi literatur.

Abstract

A child's character is one of the key factors that determine an individual's quality of life, both socially and academically. Character development is not only the responsibility of formal educational institutions but also begins in the family environment, which is where children first gain learning experiences. One way families can help shape their children's character is by instilling rules as part of daily life. This article aims to analyze the role of establishing family rules in a child's character development based on various published research findings. The study employs a literature review method by examining relevant scientific journals, books, and academic articles. Data were analyzed using content analysis techniques through a process of identifying, classifying, evaluating, and synthesizing research findings. The results of the study indicate that the practice of family rules contributes to the development of children's character traits, including discipline, responsibility, honesty, independence, self-control, and social concern. The success of implementing these rules is influenced by parental consistency, modeling positive behavior, effective communication, and a supportive family environment. These findings suggest that the practice of family rules is an effective strategy for supporting the sustainable development of children's character.

Abstrak

Karakter anak merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas individu dalam kehidupan sosial maupun akademik. Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga dimulai dari lingkungan keluarga sebagai tempat pertama anak memperoleh pengalaman belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan keluarga dalam membentuk karakter anak adalah melalui pembiasaan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiasaan aturan keluarga dalam pembentukan karakter anak berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui proses identifikasi, klasifikasi, evaluasi, dan sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan aturan keluarga berkontribusi terhadap perkembangan karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, pengendalian diri, serta kepedulian sosial anak. Keberhasilan penerapan aturan dipengaruhi oleh konsistensi orang tua, keteladanan, komunikasi yang efektif, dan lingkungan

keluarga yang suportif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan aturan keluarga merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Karakter merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu karena menjadi dasar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang. Karakter yang baik dapat membantu anak berinteraksi secara positif dengan lingkungan, mengambil keputusan secara bijaksana, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini agar nilai-nilai positif dapat tertanam dan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan anak (Lickona, 1991; Yaumi, 2014).

Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Keluarga memiliki peran strategis karena menjadi tempat awal anak memperoleh pengalaman belajar mengenai nilai, norma, etika, dan perilaku sosial yang berlaku di masyarakat. Interaksi yang terjadi antara anak dan anggota keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak pada masa mendatang (Sukiyani & Zamroni, 2015; Setiardi & Mubarok, 2017).

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah pembiasaan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Aturan keluarga merupakan pedoman yang disusun untuk membantu anak memahami perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang perlu dihindari. Melalui aturan yang diterapkan secara konsisten, anak belajar memahami hak, kewajiban, tanggung jawab, serta konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Bahri, 2022; Hidayat, 2023).

Pembiasaan aturan memiliki peran yang penting karena karakter pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengulangan perilaku yang berlangsung secara terus-menerus. Ketika anak dibiasakan untuk mengikuti aturan seperti menjaga kebersihan, mengatur waktu belajar, membantu pekerjaan rumah, dan menghormati anggota keluarga lainnya, anak secara bertahap mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri (Samani & Hariyanto, 2013; Rosikum, 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan aturan secara konsisten

cenderung memiliki anak dengan tingkat disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan keluarga yang tidak memiliki aturan yang jelas. Pembiasaan aturan juga terbukti membantu anak memahami nilai-nilai moral dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penerapan aturan yang disertai keteladanan orang tua memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak (Sukiyani & Zamroni, 2015; Wulandari et al., 2025).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami batasan perilaku yang diharapkan. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan aturan yang berubah-ubah cenderung mengalami kebingungan dalam membedakan perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Sebaliknya, aturan yang diterapkan secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan rasa aman, keteraturan, dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Hidayat, 2023; Rosikum, 2018).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, pembiasaan aturan dalam keluarga dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membangun karakter anak. Namun, efektivitas strategi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsistensi orang tua, keteladanan, pola komunikasi, dan kondisi lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran pembiasaan aturan keluarga dalam pembentukan karakter anak melalui analisis berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Setiardi & Mubarak, 2017; Wulandari et al., 2025).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai peran pembiasaan aturan keluarga dalam pembentukan karakter anak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya aturan keluarga sebagai salah satu strategi pendidikan karakter yang relevan dalam menghadapi tantangan perkembangan anak pada era modern (Bahri, 2022; Hidayat, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan peran pembiasaan aturan keluarga dalam pembentukan karakter anak. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan (Snyder, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah nasional dan

internasional, buku referensi, artikel akademik, serta dokumen penelitian yang membahas pendidikan karakter, pola pengasuhan keluarga, dan pembiasaan aturan dalam lingkungan keluarga. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kualitas publikasi, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah menggunakan kata kunci seperti *pendidikan karakter anak*, *aturan keluarga*, *pembiasaan dalam keluarga*, *family rules*, *character education*, dan *parenting*. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian (Booth et al., 2016). Fokus penelitian ini diarahkan pada empat aspek utama, yaitu: (1) peran pembiasaan aturan keluarga dalam pembentukan karakter anak, (2) karakter yang berkembang melalui pembiasaan aturan, (3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan aturan keluarga, serta (4) tantangan penerapan aturan keluarga dalam era digital (Bahri, 2022; Hidayat, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi identifikasi sumber, klasifikasi hasil penelitian berdasarkan tema yang sama, interpretasi data, serta sintesis berbagai temuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi pembiasaan aturan keluarga terhadap pembentukan karakter anak (Krippendorff, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai Pembiasaan Aturan Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Sukiyani & Zamroni (2015)	Pendidikan karakter dalam keluarga	Pembiasaan dan keteladanan keluarga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak.
2	Setiardi & Mubarak (2017)	Peran keluarga dalam pendidikan karakter	Keluarga menjadi sumber utama pembentukan nilai moral dan sosial anak.
3	Rosikum (2018)	Pendidikan karakter religius	Aktivitas rutin keluarga memperkuat pembentukan karakter anak.
4	Risa (2020)	Komunikasi keluarga	Komunikasi efektif mendukung internalisasi nilai karakter.

5	Bahri (2022)	Pendidikan karakter pascapandemi	Konsistensi aturan keluarga meningkatkan disiplin anak.
6	Hidayat (2023)	Pola asuh dan disiplin	Penerapan aturan membantu membentuk karakter disiplin.
7	Wulandari et al. (2025)	Pendidikan karakter anak	Keterlibatan keluarga menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Pembiasaan Aturan sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak

Hasil analisis berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan aturan dalam keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Aturan yang diterapkan secara konsisten dapat membantu anak memahami nilai, norma, serta perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang, perilaku positif akan berkembang menjadi kebiasaan yang akhirnya membentuk karakter anak (*Sukiyani & Zamroni, 2015; Setiardi & Mubarak, 2017*).

Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui pengalaman yang terus-menerus dialami anak dalam lingkungan keluarga. Ketika anak dibiasakan untuk mengikuti aturan mengenai waktu belajar, menjaga kebersihan, membantu pekerjaan rumah, dan menghormati anggota keluarga, anak belajar memahami pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (*Samani & Hariyanto, 2013; Rosikum, 2018*).

Menurut teori pendidikan karakter, pembentukan karakter melibatkan proses mengetahui nilai yang baik, merasakan pentingnya nilai tersebut, dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keluarga, aturan menjadi sarana yang memungkinkan ketiga proses tersebut berlangsung secara berkesinambungan (*Lickona, 1991; Yaumi, 2014*).

Peran Aturan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Disiplin merupakan karakter yang paling sering dikaitkan dengan pembiasaan aturan keluarga. Berdasarkan berbagai penelitian, anak yang tumbuh dalam keluarga dengan aturan yang jelas cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur waktu, menaati kewajiban, serta menyelesaikan tugas yang diberikan (*Hidayat, 2023; Bahri, 2022*).

Penerapan aturan mengenai waktu belajar, waktu bermain, dan penggunaan gawai membantu anak memahami pentingnya keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut tidak hanya membentuk perilaku disiplin pada masa anak-anak, tetapi juga menjadi bekal dalam menghadapi

berbagai tanggung jawab pada tahap perkembangan berikutnya (Yaumi, 2014; Hidayat, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukiyani dan Zamroni yang menunjukkan bahwa disiplin berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan keluarga. Semakin sering anak menjalankan aturan yang telah disepakati, semakin kuat pula karakter disiplin yang terbentuk dalam dirinya (Sukiyani & Zamroni, 2015; Bahri, 2022).

Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Aturan Keluarga

Selain disiplin, pembiasaan aturan keluarga juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter tanggung jawab. Anak yang diberi tugas dan kewajiban tertentu dalam keluarga akan belajar memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan serta pentingnya menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Wulandari et al., 2025; Rosikum, 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas rumah tangga seperti merapikan tempat tidur, membersihkan mainan, membantu orang tua, dan menjaga kebersihan rumah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sejak usia dini (Setiardi & Mubarok, 2017; Samani & Hariyanto, 2013).

Karakter tanggung jawab berkembang ketika anak memperoleh kesempatan untuk menjalankan tugas secara mandiri dan menerima konsekuensi dari hasil tindakannya. Oleh karena itu, aturan keluarga yang memberikan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter (Lickona, 1991; Yaumi, 2014).

Keteladanan Orang Tua sebagai Faktor Pendukung Pembiasaan Aturan

Hasil studi menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan aturan tidak hanya bergantung pada aturan yang dibuat, tetapi juga pada perilaku orang tua sebagai teladan bagi anak. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari sehingga keteladanan menjadi salah satu faktor utama dalam pendidikan karakter (Rosikum, 2018; Lickona, 1991).

Ketika orang tua menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, anak akan lebih mudah memahami pentingnya nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, aturan yang diterapkan tanpa disertai contoh nyata dari orang tua cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter anak (Wulandari et al., 2025; Sukiyani & Zamroni, 2015).

Peran Komunikasi dalam Penerapan Aturan Keluarga

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan aturan keluarga. Anak yang memahami alasan dan tujuan suatu aturan cenderung lebih

mudah menerima serta melaksanakannya dibandingkan anak yang hanya menerima perintah tanpa penjelasan (Risa, 2020; Hidayat, 2023).

Komunikasi yang terbuka juga membantu membangun hubungan emosional yang positif antara orang tua dan anak sehingga proses penanaman nilai karakter berlangsung secara lebih efektif. Melalui komunikasi yang baik, anak tidak hanya belajar mematuhi aturan, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalam aturan tersebut (Risa, 2020; Wulandari et al., 2025).

Pembentukan Karakter Kejujuran Melalui Pembiasaan Aturan Keluarga

Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Pembiasaan aturan dalam keluarga dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter jujur pada anak melalui berbagai aktivitas sehari-hari. Aturan yang mengajarkan anak untuk berkata sesuai fakta, mengakui kesalahan, serta bertanggung jawab atas perbuatannya dapat membantu anak memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sosial (Lickona, 1991; Yaumi, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan budaya keterbukaan dan kejujuran cenderung memiliki anak yang lebih berani mengungkapkan pendapat serta mengakui kesalahan yang dilakukan. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang sering memberikan hukuman berlebihan terhadap kesalahan anak dapat mendorong munculnya perilaku tidak jujur karena anak merasa takut terhadap konsekuensi yang diterima (Rosikum, 2018; Risa, 2020).

Selain itu, keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter jujur. Anak yang melihat orang tuanya menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut dibandingkan anak yang hanya menerima nasihat tanpa contoh nyata (Sukiyani & Zamroni, 2015; Wulandari et al., 2025).

Pembentukan Karakter Kemandirian melalui Pembiasaan Aturan

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk melakukan berbagai aktivitas dan mengambil keputusan tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Karakter ini dapat dibentuk melalui aturan keluarga yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tingkat perkembangannya (Samani & Hariyanto, 2013; Yaumi, 2014).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibiasakan untuk merapikan tempat tidur, menyiapkan perlengkapan sekolah, menjaga barang pribadi, dan menyelesaikan tugas rumah tangga memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan anak yang selalu dibantu oleh orang tua dalam berbagai aktivitasnya (Setiardi & Mubarak, 2017; Wulandari et al., 2025).

Pembiasaan aturan yang mendorong kemandirian juga membantu anak mengembangkan rasa

percaya diri serta kemampuan memecahkan masalah. Ketika anak diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas tertentu, mereka belajar mengambil keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (*Lickona, 1991; Bahri, 2022*).

Pembentukan Karakter Pengendalian Diri Melalui Aturan Keluarga

Pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur emosi, keinginan, dan perilaku agar sesuai dengan norma yang berlaku. Karakter ini menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak karena berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan (*Yaumi, 2014; Zubaedi, 2015*).

Aturan keluarga yang mengatur penggunaan waktu, penggunaan gawai, pola belajar, dan interaksi sosial dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengendalikan diri. Anak yang terbiasa mengikuti aturan akan belajar menunda keinginan, mengelola emosi, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak (*Bahri, 2022; Hidayat, 2023*).

Menurut Lickona (1991), pengendalian diri merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter karena kemampuan tersebut memungkinkan seseorang bertindak berdasarkan pertimbangan moral, bukan semata-mata dorongan emosi atau keinginan sesaat. Oleh karena itu, pembiasaan aturan yang dilakukan secara konsisten dalam keluarga dapat menjadi sarana penting dalam membangun kemampuan pengendalian diri anak (*Lickona, 1991; Rosikum, 2018*).

Tantangan Penerapan Aturan Keluarga pada Era Digital

Perkembangan teknologi digital memberikan berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam proses pendidikan karakter anak. Akses yang mudah terhadap internet dan media sosial menyebabkan anak memiliki lebih banyak sumber informasi di luar pengawasan keluarga. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas penerapan aturan yang telah ditetapkan dalam keluarga (*Hidayat, 2023; Risa, 2020*).

Salah satu tantangan yang sering ditemukan adalah penggunaan gawai secara berlebihan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gawai tanpa batasan yang jelas dapat mengurangi interaksi antara orang tua dan anak sehingga proses pembiasaan nilai dan karakter menjadi kurang optimal (*Bahri, 2022; Wulandari et al., 2025*).

Selain itu, kesibukan orang tua dalam pekerjaan juga menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi penerapan aturan keluarga. Kurangnya waktu untuk melakukan pengawasan dan komunikasi dapat menyebabkan aturan yang telah disepakati tidak berjalan secara efektif. Akibatnya, anak mengalami kesulitan dalam memahami batasan perilaku yang diharapkan oleh keluarga

(Setiardi & Mubarak, 2017; Hidayat, 2023).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang mampu menyesuaikan aturan dengan perkembangan zaman tetap dapat mempertahankan efektivitas pendidikan karakter. Aturan yang mengatur penggunaan teknologi secara bijak serta disertai komunikasi yang baik terbukti mampu membantu anak mengembangkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital (Risa, 2020; Bahri, 2022).

Implikasi Pembiasaan Aturan Keluarga terhadap Pendidikan Karakter Anak

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, pembiasaan aturan keluarga memiliki implikasi yang luas terhadap keberhasilan pendidikan karakter anak. Aturan yang diterapkan secara konsisten tidak hanya membantu anak memahami perilaku yang diharapkan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berkembang menjadi karakter dalam jangka panjang (Sukiyani & Zamroni, 2015; Samani & Hariyanto, 2013).

Pembiasaan aturan juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan sosial anak. Anak yang terbiasa mematuhi aturan dalam keluarga cenderung lebih mudah beradaptasi dengan aturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa aturan keluarga memiliki fungsi sebagai sarana persiapan anak untuk menjalani kehidupan sosial yang lebih luas (Setiardi & Mubarak, 2017; Wulandari et al., 2025).

Selain itu, keberhasilan pembiasaan aturan dalam keluarga dapat memperkuat sinergi antara pendidikan informal di rumah dan pendidikan formal di sekolah. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sejalan dengan kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga, proses pembentukan karakter akan berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan (Yaumi, 2014; Zubaedi, 2015).

Tabel 2. Perbandingan Temuan Penelitian tentang Pembiasaan Aturan Keluarga

Peneliti	Fokus Kajian	Karakter yang Terbentuk	Temuan Utama
Sukiyani & Zamroni (2015)	Pendidikan karakter keluarga	Disiplin, tanggung jawab	Pembiasaan dan keteladanan menjadi faktor utama pembentukan karakter
Setiardi & Mubarak (2017)	Peran keluarga	Tanggung jawab, sosial	Keluarga merupakan sumber utama pendidikan karakter

Rosikum (2018)	Pendidikan karakter religius	Disiplin, religius	Aktivitas rutin keluarga memperkuat karakter anak
Risa (2020)	Komunikasi keluarga	Kejujuran, tanggung jawab	Komunikasi efektif mempercepat internalisasi nilai karakter
Bahri (2022)	Pendidikan karakter	Disiplin, pengendalian diri	Konsistensi aturan meningkatkan perilaku positif anak
Hidayat (2023)	Pola asuh keluarga	Disiplin, kemandirian	Aturan yang jelas membantu perkembangan karakter anak
Wulandari et al. (2025)	Pendidikan karakter anak	Disiplin, tanggung jawab, sosial	Keterlibatan keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter

Tabel 3. Karakter yang Berkembang Melalui Pembiasaan Aturan Keluarga

No	Karakter	Bentuk Pembiasaan Aturan
1	Disiplin	Mengikuti jadwal belajar dan kegiatan harian
2	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas rumah dan kewajiban pribadi
3	Kejujuran	Berkata sesuai fakta dan mengakui kesalahan
4	Kemandirian	Mengurus kebutuhan pribadi tanpa bergantung pada orang lain
5	Pengendalian Diri	Mengatur penggunaan gawai dan waktu bermain
6	Kepedulian Sosial	Membantu anggota keluarga dan menghargai orang lain
7	Sopan Santun	Menggunakan bahasa yang baik dan menghormati orang yang lebih tua

Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan keseluruhan hasil studi literatur, dapat dipahami bahwa pembiasaan aturan keluarga merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembentukan karakter anak. Karakter yang paling banyak ditemukan berkembang melalui pembiasaan aturan meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, pengendalian diri, kepedulian sosial, dan sopan santun. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut dipengaruhi oleh konsistensi penerapan aturan, keteladanan orang tua,

kualitas komunikasi dalam keluarga, serta kemampuan keluarga dalam menyesuaikan aturan dengan perkembangan zaman (Sukiyani & Zamroni, 2015; Bahri, 2022; Hidayat, 2023; Wulandari et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan aturan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama menjadi tempat anak memperoleh pengalaman awal dalam memahami nilai, norma, dan perilaku yang menjadi dasar perkembangan kepribadiannya. Melalui aturan yang diterapkan secara konsisten, anak dapat belajar memahami hak dan kewajiban, mengembangkan tanggung jawab, serta membentuk kebiasaan positif yang akan memengaruhi perilakunya pada masa mendatang.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan aturan dalam keluarga berkontribusi terhadap pembentukan berbagai karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, pengendalian diri, kepedulian sosial, dan sopan santun. Karakter-karakter tersebut berkembang melalui aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara berulang dan terstruktur sehingga menjadi bagian dari kepribadian anak. Selain itu, keberhasilan pembiasaan aturan keluarga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu konsistensi orang tua dalam menerapkan aturan, keteladanan yang diberikan kepada anak, komunikasi yang terbuka, serta lingkungan keluarga yang mendukung proses pendidikan karakter. Ketika aturan diterapkan secara konsisten dan disertai contoh perilaku yang baik dari orang tua, anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, meningkatnya penggunaan gawai, serta kesibukan orang tua menjadi tantangan dalam penerapan aturan keluarga pada masa kini. Oleh karena itu, keluarga perlu menyesuaikan aturan yang diterapkan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan karakter. Aturan yang jelas, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak dapat membantu keluarga mempertahankan efektivitas pendidikan karakter di era digital.

Secara keseluruhan, pembiasaan aturan keluarga dapat dipandang sebagai strategi yang efektif dalam membentuk karakter anak karena memberikan pengalaman belajar yang nyata dan berkelanjutan. Dengan dukungan keteladanan, komunikasi yang baik, serta konsistensi dalam penerapannya, aturan keluarga mampu menjadi sarana yang penting dalam mempersiapkan anak

menjadi individu yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan kehidupan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. R., Oktavia, R., Anggraeni, R., Zahra, S., & Hasanah, U. (2024). *Membangun karakter disiplin pada anak melalui pendidikan keluarga*. Jurnal Pena Karakter: Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter, 6(1). <https://doi.org/10.62426/083xfm29>.
- Aini, N., & Pratiwi, I. A. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak pada era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3201–3210.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 185–198.
- Bahri, S. (2022). *Konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga di era pasca pandemi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 425–435.
- Fadillah, M., & Lilif, M. K. (2013). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 21–30.
- Fitri, A. Z. (2017). Pendidikan karakter berbasis keluarga sebagai upaya pembentukan kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(2), 102–110.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pengembangan model penanaman nilai karakter pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 181–188.
- Kusuma, A., Azis, G. R. A., Muhammad, F., Sari, D. P., & Desikha, H. Q. (2024). *Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak remaja*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 27355–27361.
- Lestari, S. (2016). Pendidikan karakter dalam keluarga melalui pembiasaan perilaku positif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 321–332.
- Mufidah, L. (2019). Peran keluarga dalam membangun karakter disiplin anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 115–126.
- Nazula, L., & Munastiwi, E. (2021). *Penguatan karakter anak dalam keluarga dalam situasi pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.37648>.
- Nurfadilah, S., & Sari, M. (2021). Strategi keluarga dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 205–218.
- Putri, S. H., Putri, A. W., & Maulia, S. T. (2023). *Peran orang tua dalam pembentukan pendidikan karakter pada anak*. Seroja: Jurnal Pendidikan, 2(1), 80–90.
- Rahmahwati, Permatasari, I., & Ridwan, I. R. (2023). *Analisis lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter anak*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3).

- Rosikum. (2018). Pola pendidikan karakter religius pada anak melalui peran keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
- Sandowil, O., Yusuf, A. M., & Nirwana, H. (2021). *Penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan keluarga dalam pendidikan nasional*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3940–3943.
- Sarnoto, A. Z. (2021). *Keluarga dan peranannya dalam pendidikan karakter pada anak usia dini*. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 5(1), 48–58.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 135–146.
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2015). *Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga*. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 57–70. <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>.
- Wahyuni, S., Annisa, Ramadhani, I., Riandi, M. H., & Ramadhon, P. (2025). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga sebagai basis pembentukan kepribadian anak*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.